

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang berpangkal dari gerak manusia, serta mengarah pada kepribadian yang utuh dan kreatif dari manusia adalah dasar dari segala pendidikan. Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu dari padanya.

UNESCO yang tertera dalam dunia international charte of physical education (1974) yang mengemukakan: pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, maupun emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas - aktivitas jasmani. Aktivitas pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulative. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa.

Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penyusunan suatu latihan yang dapat diberikan kepada peserta didik. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek dilapangan. Dalam pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan di hadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil dalam meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang cukup populer di dunia. Demikian juga di Indonesia, bola voli merupakan cabang olahraga yang banyak di gemari masyarakat. Terbukti dengan banyaknya klub - klub atau tim - tim bola voli di kota maupun di daerah yang mempunyai pemain yang berkualitas. Itu menjadi cukup alasan mengapa olahraga bola voli dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Disamping itu bola voli juga merangsang lebih cepat motorik peserta didik dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa jiwa sosial. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Maret 2015 di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat dalam pembelajaran permainan bola voli masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan bola voli, terutama dalam passing bawah. Hanya beberapa siswa yang tampak mampu melakukan tehnik dasar passing bawah bola voli. Di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat hasil belajar passing bawah bola voli siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani dari 36 orang siswa kelas X-1 TKR ternyata 19 orang siswa (52,77%) belum memiliki ketuntasan belajar, Iebihnya 17 orang siswa (47,22%) telah memiiki ketuntasan belajar. Hal ini merupakan salah satu yang perlu dicari solusinya dengan mencari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah yang lebih baik dan akurat.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam proses pembelajaran atau menggati model pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani selalu berpedoman pada gaya mengajar komando ataupun demonstrasi. Agar merubah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif yang sifatnya mengajak siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam tim atau kelompok.

Model pembelajaran adalah cara penyajian yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pembelajaran pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Model pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai daian uraian diatas dibutuhkan model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda - beda.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasii pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing - masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda - beda. Karena menurut survey yang peneliti lakukan

selama beberapa hari, peneliti menemukan beberapa banyaknya siswa yang tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran di lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipilih model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang variatif. Model pembelajaran kooperatif bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pembelajaran gotong royong yang distruktur sedemikian rupa sehingga masing - masing anggota kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja menumpang jerih payah rekannya dan setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin - poin perbaikannya.

Salah satu model kooperatif adalah model pembelajaran tipe Jigsaw. Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008.203).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW ini diharapkan suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dikarenakan siswa dapat belajar dan saling diskusi dengan teman kelompok.

Penulis memilih model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran ini sangat tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang terjadi pada hasil observasi awal. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki beberapa kelebihan, seperti yang di ungkapkan oleh Ibrahim dkk (2000). Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan – rekannya.
2. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan idea tau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
3. Dapat meningkatkan kemampuan sosial dan hubungan interpersonal yang positif.
4. Siswa lebih aktif karena diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing – masing kelompok.
5. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dari dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
6. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
7. Siswa diajarkan bagaimana kerja sama dalam kelompok

8. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata
9. Dalam proses pembelajaran siswa saling ketergantungan positif

Namun kenyataan yang dijumpai dilapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih sangat minim dalam menggunakan model pembelajaran yang ada. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Guru mengajar dengan cara yang monoton, kebanyakan menggunakan gaya mengajar komando dan demonstrasi, Siswa tidak aktif seluruhnya dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa kurang terampil melakukan passing bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif**

Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka pernaasalahan dalam peelitian ini adalah: “Bagaimana hasil peningkatan belajar passing bawah bola voli siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?”

E. Tujuan Penetitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada saat passing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Pulau Rakyat tahun ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Bagi sekolah, memberikan satu perbandingan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dan pegajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi UNIMED, sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan PJKR yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar.